

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa ialah sebuah sistem lambang bunyi manasuka atau biasa disebut arbitrer. Manasuka memiliki arti bahwa sebuah rangkaian bunyi tertentu tidak harus mengandung arti yang tertentu pula. Makna sebuah kata tergantung dari kesepakatan (konvensi) masyarakat bahasa yang bersangkutan.¹ Maka dari itu bahasa terkesan bebas akan tetapi tetap terikat pada norma-norma yang berlaku pada pengguna suatu bahasa. Tanpa bahasa, komunikasi tidak akan berjalan dengan baik. Sebagai alat komunikasi, bahasa ialah alat untuk menyampaikan maksud pikiran, perasaan, dan ide kepada orang lain. Bahasa menjadi alat yang memudahkan manusia dalam berinteraksi antarsesama.²

Bahasa Indonesia sendiri menjadi lambang komunikasi utama yang digunakan dalam berkomunikasi oleh rakyat Indonesia. Pada umumnya, manusia menggunakan dua cara untuk berkomunikasi, yaitu secara verbal dan nonverbal. Komunikasi secara verbal menggunakan alat atau media bahasa, lisan ataupun tulisan, sedangkan komunikasi nonverbal menggunakan media selain bahasa yang dapat berupa isyarat atau kode. Bahasa Indonesia juga menjadi sebuah alat pengantar dalam dunia pendidikan.

Pendidikan di Indonesia sangat penting menggunakan bahasa Indonesia sebagai peningkatan pengetahuan dan keterampilan, sebagai pelestarian budaya,

¹ Gorys Keraf, *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa*, (Flores: Nusa Indah, 2004), hlm. 2.

² Ainia Prihantini, *Master Bahasa Indonesia*, (Bandung: Mizan Media, 2015), hlm. 105.

serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan dapat terjadi jika setiap individu memiliki kualitas keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Keterampilan berbahasa Indonesia meliputi empat aspek yaitu keterampilan berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Empat komponen keterampilan tersebut tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya karena saling berhubungan. Keterampilan menyimak dan berbicara merupakan keterampilan berbahasa lisan, sedangkan menulis dan membaca adalah proses dari keterampilan berbahasa tulisan. Mahasiswa asing harus menguasai materi tentang empat komponen keterampilan berbahasa tersebut.

Mahasiswa asing khususnya mahasiswa dari Thailand Selatan (Pattani) yang menempuh pembelajaran di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung memiliki keterampilan berbicara yang berbeda jika dilihat dari pengguna bahasa Thai dengan pengguna bahasa Melayu. Pengguna bahasa Melayu cenderung mudah memahami bahasa Indonesia karena bahasa Indonesia masih serumpun dengan bahasa Melayu, sebaliknya pengguna bahasa Thai cenderung sulit memahami bahasa Indonesia. Sehubungan dengan hal tersebut, terdapat beberapa temuan masalah yang didapatkan oleh penulis di lapangan terkait dengan kemampuan berbahasa Indonesia oleh mahasiswa Thailand pengguna bahasa Thai. Masalah tersebut terkait dengan keterampilan berbicara yakni seperti kesulitan dalam pemilihan kata dan tata bahasa dalam berbicara. Pengguna bahasa Thai acapkali dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia masih perlu dibenarkan tata bahasanya, kemudian dengan

pribadi mahasiswa yang pemalu dan kurang aktif untuk bersosialisasi menyebabkan kurangnya komunikasi antara mahasiswa pengguna bahasa Thai dengan mahasiswa Indonesia. Selain itu, kurangnya keberanian mengutarakan pendapat dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar berpengaruh terhadap rendahnya pembelajaran dijenjang eksklusif, jika penguasaan bahasa Indonesianya kurang dan tidak ditingkatkan.

Peningkatan penguasaan bahasa Indonesia dapat dilakukan dengan mengikuti program martikulasi guna meningkatkan pengetahuan serta kemampuan awal yang diharapkan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dijenjang eksklusif. Martikulasi kerap kali didengar pada jenjang perguruan tinggi baik tingkat sarjana, magister, sampai doktoral. Umumnya, kegiatan ini bertujuan menyetarakan persepsi dan pemahaman dasar mahasiswa dari latar belakang yang beragam dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar termasuk dalam faktor eksternal yang memengaruhi prestasi belajar, akan tetapi di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung program martikulasi sudah tidak beroperasi dikarenakan belum adanya arahan dari pimpinan.

Prestasi belajar menjadi keterangan hasil yang telah dicapai dari proses belajar atau hasil suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.³ Hasil tindak belajar merupakan puncak keterampilan mengerjakan sesuatu, kemampuan menjawab soal dan mampu mengerjakan tugas kemudian

³ Syaiful Bahri, Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 13.

dituangkan dalam nilai atau angka yang diberikan pengajar dalam tindak mengajar yang biasa disebut sebagai proses evaluasi belajar. Indikator prestasi belajar terbagi menjadi tiga jenis, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Pada dasarnya, cara mengukur keberhasilan pembelajar dilakukan dengan tiga cara yakni tes diagnostik, tes sumatif dan tes formatif. Sementara itu, bentuk tes yang diberikan dapat berbentuk tertulis, tes lisan dan tes praktik. Keberhasilan pembelajaran keterampilan berbahasa khususnya keterampilan berbicara dapat diukur menggunakan model penilaian tes tulis dan tes lisan.

Keterampilan berbicara adalah kesanggupan untuk mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata yang mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Ada beberapa faktor yang menentukan dalam penilaian berbicara, antara lain: lafal, struktur, kosa kata, isi pembicaraan dan kefasihan. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Nurgiantoro, yang menyatakan bahwa faktor keterampilan berbicara dibagi menjadi beberapa aspek dan komponen yaitu dari aspek faktor kebahasaan: lafal, struktur, kosakata dan aspek faktor nonkebahasaan: gerak-gerik/mimik, nada suara, dan situasi pembicaraan.⁴ Adapun deskripsi masing-masing komponen disusun secara berskala 1-5 skor. Skor 1 berarti sangat kurang sedang skor 5 sangat baik.

Pada penelitian ini, keterampilan berbicara pada mahasiswa Thailand diukur menggunakan tes lisan keterampilan berbicara berdasarkan tujuan menginformasikan berita yang berpacu pada variabel teori dari Echevarria dan

⁴ Nurgiantoro, *Sastra Anak*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2016), hlm. 442.

Goldenberg, dengan aspek penilaian keterampilan berbicara menurut Nurgiyantoro. Untuk kemudian digunakan dalam mengetahui apakah penguasaan aspek keterampilan berbicara seorang penutur asing memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajarnya. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis menyusun penelitian dengan judul “Korelasi antara Keterampilan Berbicara dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Thailand di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung”, yang belum pernah diteliti di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditemukan, identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana korelasi antara keterampilan berbicara dengan prestasi belajar mahasiswa Thailand di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui ada tidaknya hubungan antara keterampilan berbicara mahasiswa Thailand terhadap prestasi belajar.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pemaparan tujuan penelitian ini, dapat diperoleh manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diantisipasi untuk berkontribusi pada pengembangan teori dalam bidang pendidikan, khususnya dalam konteks hubungan keterampilan berbicara dan prestasi belajar. Temuan penelitian dapat memperkaya literatur yang ada dan berfungsi sebagai dasar untuk studi atau penelitian yang sebanding dengan jangkauan yang lebih luas.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk memberikan wawasan tentang bagaimana keterampilan berbicara berhubungan dengan hasil pembelajaran mahasiswa Thailand di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₀ : Tidak terdapat hubungan antara keterampilan berbicara dengan prestasi belajar mahasiswa Thailand di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

H_a : Ada hubungan antara keterampilan berbicara dengan prestasi belajar mahasiswa Thailand di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

F. Penegasan Istilah

Penulis akan mendefinisikan frasa yang digunakan dalam judul proposal skripsi ini sehingga tidak ada kesalahpahaman tentang maknanya. Penegasan kondisi ini dijelaskan secara konseptual maupun secara operasional sebagai berikut.

1. Penegasan Konseptual

a. Keterampilan berbicara

Keterampilan berbicara adalah kecakapan seseorang dalam mengungkapkan kata-kata yang memiliki tujuan untuk mengekspresikan, menyampaikan ide, dan perasaannya terhadap orang lain tentang cara melakukan tindakan menggunakan suatu alat atau produk.

b. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan pembelajaran dengan perubahan yang dicapai seseorang. Tingkat keberhasilan tersebut dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat dengan standardisasi yang telah ditetapkan. Hasil belajar ini dapat dimaknai sebagai pencapaian pemahaman terkait dengan materi atau lokal tertentu yang telah disampaikan oleh pengajar dan dipelajari oleh pembelajar.⁵

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan judul penelitian “Keterampilan Berbicara Mahasiswa Thailand terhadap Prestasi Belajar”, operasional memiliki makna cara mengetahui pengaruh keterampilan berbicara Mahasiswa Thailand terhadap

⁵ Moh Zaiful Rosyid, *Prestasi Belajar*, edisi 2, (Malang: Penerbit Literasi Nusantara, 2020), hlm. 1.

prestasi belajar. Keterampilan berbicara yang dimaksud adalah skor yang diperoleh dari hasil penilaian berupa tes keterampilan berbicara menjelaskan suatu petunjuk, sedangkan prestasi belajar yang dimaksud adalah nilai indeks prestasi kumulatif (IPK).

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan skripsi secara sistematis digunakan untuk membantu penjelasan presentasi skripsi dari awal hingga kesimpulan. Pembahasan penelitian ini disusun sebagai berikut.

1. **Bagian awal**, terdiri dari halaman sampul, halaman judul, prakata, daftar isi, daftar tabel, dan abstrak.
2. **Bab 1 Pendahuluan**, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
3. **Bab II Landasan Teori**, menjelaskan tentang teori-teori yang berkaitan dengan keterampilan berbicara dan prestasi belajar, beserta penelitian terdahulu, dan kerangka penelitian.
4. **Bab III Metode Penelitian**, berisi penjelasan mengenai pendekatan dan jenis pendekatan, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.